



**PENGARUH TINGKAT KEHADIRAN
DAN PENGGUNAAN INTERNET
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
PESERTA DIDIK SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Muhammad Khoirul Anam
NIM 7101415235**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kardoyo', written over the printed name of the supervisor.

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP. 196205291986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 15 November 2019

Penguji I



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 195904211984032001

Penguji II



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198504022014041002

Penguji III



Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP. 196205291986011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoirul Anam
NIM : 7101415235
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 5 Juli 1997
Alamat : RT 02/RW 08, Desa Blubuk, Kec. Dukuhwaru,
Kabupaten Tegal.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 November 2019



Muhammad Khoirul Anam
NIM 7101415235

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sukses bukanlah kebetulan, sukses adalah kerja keras, tekun belajar, berkorban, dan mencintai apa yang anda kerjakan. (Pele)

Persembahan

Untuk Universitas Negeri Semarang

Dinas Pendidikan, Pemuda dan

Olahraga Kabupaten Brebes

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi. Semoga yang peneliti tuliskan dalam skripsi ini dapat berguna, khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan masukan selama menempuih pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Kardoyo, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan, bimbingan, dan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung segala kegiatan dan proses dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. SMA Negeri 1 Bulakamba, SMA Negeri 1 Ketanggungan, dan SMA Negeri 1 Sirampog yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
9. Semua pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas dengan sebaik-baiknya balasan kepada mereka. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca, dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 11 November 2019



Muhammad Khoirul Anam

SARI

Anam, Muhammad Khoirul. 2019. *Pengaruh Tingkat Kehadiran dan Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Kardoyo, M.Pd. 125 halaman.

Kata Kunci: Kehadiran, Internet, Hasil Belajar.

Hasil belajar digunakan sebagai acuan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan yang mana hal tersebut dapat digunakan oleh pihak sekolah atau institusi sebagai standar berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan standar nilai yang diperoleh peserta didik melalui ujian nasional, namun tidak semua peserta didik dapat mencapai batas nilai atau standar nilai yang baik dalam standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam standar ujian nasional, apabila nilai yang diperoleh kurang dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima) termasuk dalam kategori **kurang**. Berdasarkan data dari Kemdikbud, kabupaten Brebes merupakan daerah dengan rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi terendah di Jawa Tengah dengan rata-rata nilai 46,24. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh tingkat kehadiran dan penggunaan internet terhadap hasil belajar ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi seluruh peserta didik jurusan IPS kelas X dan XI SMA Negeri se-kabupaten Brebes dengan sampel sebanyak 98 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan tingkat kehadiran dan penggunaan internet berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, pengaruhnya sebesar 53,2%. Secara parsial tingkat kehadiran juga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, besarnya pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar ekonomi adalah 9,9%. Kemudian untuk penggunaan internet secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, besarnya pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar ekonomi adalah 52,42%.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut peserta didik, orang tua, dan sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memotivasi peserta didik agar selalu hadir dalam pembelajaran serta membuat peserta didik untuk menggunakan internet dalam pembelajaran, begitu juga dengan guru, untuk dapat memberikan tugas dengan meminta peserta didik mencari referensi di internet.

ABSTRACT

Anam, Muhammad Khoirul. 2019. *“The Influence of Level of Attendance and Internet Usage On Students Economic Learning Outcome All Over Brebes High School”*. Final Project. Majoring in Economic Education Universitas Negeri Semarang. Adviser: Dr. Kardoyo, M.Pd. 125 Pages.

Keywords: Attendance, Internet Usage, Learning Outcome.

Learning outcome are used as a reference to learning that has been done which may be used by the school or institution as a standard for success or failure of the learning process that has been done. In education in Indonesia, the government has set the standard values obtained by students through a national exam, however not all students can reach the limit of good grades in national standards set by the government.

In national examination standards, when the value obtained is less than or equal to 55 (fifty five) fall under the category. Based on data from the Ministry of Education and Culture, Brebes Regency is the lowest national exam scores in economic subjects in Central Java with an average grade 46,24. The purpose of this research to find out whether there is influence level of attendance and internet usage on economic learning outcome both partially and simultaneously. The type of this research is correlational research with a population of all students majoring in social science first and second grade all over brebes high school with a sample of 98 students.

Based on the results of research, simultaneously level of attendance and internet usage have an effect on economic learning outcome, the effect amounted to 53,2% . Partially level of attendance have an effect on economic learning outcome, the amount of level of attendance on economic learning outcome is 9,9%. Then, partially internet usage have an effect on economic learning outcome, the amount of influence internet usage on economic learning outcome is 52,42%

Therefore, based on these findings, students, parents, and school are expected to able to improve and motivate students to always be present in learning and make students to use the internet on learning, go with the teacher too, to be able to give assignments by asking students look for references on the internet.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Cakupan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Kegunaan Penelitian.....	8
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	10
2.2. Kajian Variabel Penelitian.....	12
2.2.1. Hasil Belajar.....	12
2.2.2. Tingkat Kehadiran.....	15
2.2.3. Penggunaan Internet.....	19
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
2.4. Kerangka Berpikir.....	25
2.5. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.3.1. Hasil Belajar.....	32
3.3.2. Tingkat Kehadiran.....	33
3.3.3. Penggunaan Internet.....	33
3.4. Instrumen Penelitian	33
3.4.1. Pedoman Dokumentasi.....	33
3.4.2. Angket/Kuesioner	34
3.4.3. Uji Validitas	35
3.4.4. Uji Reliabilitas	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar.....	42
4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kehadiran.....	43
4.1.3. Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Internet.....	43
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.5. Uji Hipotesis Penelitian	49
4.2. Pembahasan.....	55
4.2.1. Pengaruh Tingkat Kehadiran dan Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Ekonomi	55
4.2.2. Pengaruh Tingkat Kehadiran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi..	56
4.2.3. Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Ekonomi	57
BAB V PENUTUP.....	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi	2
3.1. Daftar SMA Negeri di Kabupaten Brebes	30
3.2. Jumlah Populasi Penelitian	31
3.3. Penyebaran Jumlah Sampel	32
3.4. Pedoman Penskoran Variabel Penggunaan Internet	35
3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Internet.....	36
3.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Internet.....	37
4.1. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Ekonomi.....	42
4.2. Deskripsi Variabel Tingkat Kehadiran	43
4.3. Deskripsi Variabel Penggunaan Internet	44
4.4. Hasil Uji Normalitas	45
4.5. Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Kehadiran	46
4.6. Hasil Uji Linearitas Variabel Penggunaan Internet	47
4.7. Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.8. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	50
4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	50
4.10. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	51
4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	52
4.12. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik F).....	53
4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	53
4.14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Dinamika Sistem	10
2.2. Relevansi Teori Utama Penelitian	11
2.3. Kerangka Berpikir Penelitian	27
4.1. Grafik Scatterplot	48
4.2. Hasil Penelitian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Capaian Nilai Ujian Nasional	64
2. Jumlah Populasi Penelitian	66
3. Kisi-Kisi dan Pedoman Dokumentasi Uji Coba Penelitian	67
4. Angket/Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	69
5. Tabulasi Hasil Angket Uji Coba Penelitian	72
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
7. Daftar Responden Penelitian.....	78
8. Kisi-Kisi dan Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	81
9. Angket/Kuesioner Penelitian Variabel Penggunaan Internet	83
10. Daftar Penilaian Akhir Tahun/Semester Genap.....	86
11. Daftar Hadir Peserta Didik Semester Genap	93
12. Hasil Dokumentasi dan Tabulasi Angket Penelitian	98
13. Data Persiapan Regresi	109
14. Hasil Uji Asumsi Klasik	112
15. Hasil Uji Hipotesis	115
16. Daftar Surat Izin Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang sangat penting. Hasil belajar digunakan sebagai acuan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, yang mana hal tersebut dapat digunakan oleh pihak sekolah atau institusi sebagai standar berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan peserta didik tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (*performance*).

Dalam pendidikan di Indonesia pemerintah telah menetapkan standar nilai yang diperoleh peserta didik melalui ujian nasional, namun tidak semua peserta didik dapat mencapai batas nilai atau standar nilai yang baik dalam standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Seperti pada hasil ujian nasional SMA Negeri di Jawa Tengah yang tercantum pada tabel 1.1. diperoleh data dari Kemdikbud bahwa rata-rata nilai ujian nasional untuk tingkatan SMA Negeri se-Jawa Tengah paling rendah berada di kabupaten Brebes.

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tiap Kota dan Kabupaten se-Jawa Tengah

Nama Kota/Kabupaten	Nilai	Nama Kota/Kabupaten	Nilai
Kota Surakarta	70,19	Wonogiri	57,96
Kota Magelang	69,45	Temanggung	57,9
Kota Salatiga	68,55	Purbalingga	57,78
Sukoharjo	64,6	Klaten	56,68
Kota Tegal	64,54	Sragen	56,63
Kota Semarang	63,2	Boyolali	56,48
Purworejo	62,52	Banjarnegara	54,55
Kebumen	62,13	Rembang	54,01
Kota Pekalongan	61,86	Semarang	53,09
Kudus	60,12	Jepara	52,62
Wonosobo	59,44	Batang	52,43
Cilacap	59,21	Pekalongan	51,17
Karanganyar	58,92	Pemalang	52
Banyumas	58,73	Tegal	50,33
Blora	58,53	Grobogan	49,4
Magelang	58,1	Demak	47,56
Pati	58,1	Brebes	46,24

Sumber: puspendik.kemdikbud.go.id

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi untuk tingkat SMA Negeri se-Jawa Tengah, Brebes adalah daerah yang memiliki rata-rata nilai paling rendah yaitu dengan rata-rata nilai 46,24.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 6 ayat 4 (d), apabila nilai yang diperoleh kurang dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima) termasuk dalam kategori **kurang**. Walaupun memang nilai 46,24 yang diperoleh SMA Negeri di Brebes merupakan nilai rata-rata yang mana belum tentu semua peserta didik di SMA tersebut mendapatkan nilai dalam kategori kurang, namun apabila rata-rata yang diperoleh dibawah atau

sama dengan 55 maka sebagian besar peserta didik SMA Negeri di Brebes mendapatkan nilai dibawah atau sama dengan 55 yang mana termasuk dalam kategori **kurang**. Pada fenomena tersebut terdapat sebuah *gap*, antara nilai yang diharapkan yaitu lebih dari 55 dengan nilai yang diperoleh yaitu hanya sebesar 46,24.

Walaupun lulus tidaknya seorang peserta didik tidak ditentukan oleh nilai yang diperoleh saat ujian nasional melainkan ditentukan oleh sekolah atau instansi yang bersangkutan, dan hal ini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 5 (a) yang bertuliskan kelulusan peserta didik dari SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK, SMALB, SMK/MAK ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rapat dewan guru. Namun di luar peraturan tersebut setiap sekolah pasti menginginkan agar peserta didik mereka mendapatkan nilai yang baik untuk nilai ujian nasional maupun nilai yang lain.

Dilansir dari liputan 6 (2017), Satpol PP di Kabupaten Brebes sempat mengadakan razia pelajar dikarenakan banyaknya siswa yang membolos saat jam sekolah. Begitupula informasi yang diperoleh dari panturapost.com (2016) sejumlah pelajar SMP di Kabupaten Brebes diamankan polisi karena membolos dan pergi ke warung internet (warnet).

Rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik menunjukkan sulitnya mereka dalam menerima pembelajaran di sekolah. Banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti cara belajar

mereka, cara mengajar guru mereka, tingkat kehadiran mereka di kelas ataupun pengaruh yang lainnya.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Shahibi (2017) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan internet terhadap kinerja peserta didik. Pada penelitiannya, ia menghitung besarnya pengaruh penggunaan *facebook* yaitu sebesar ($r = 0,122$), penggunaan internet sebesar ($r = -0,157$), media online dalam pendidikan ($r = 0,110$), media online diluar konteks pendidikan sebesar ($r = -0,079$) dan minat peserta didik yang memiliki pengaruh sebesar ($r = 0,536$) dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diantara variabel-variabel yang dihitung, variabel yang memiliki pengaruh paling rendah bahkan berpengaruh negatif adalah penggunaan internet yaitu sebesar ($r = -0,157$). Hal tersebut berarti semakin banyak atau sering peserta didik menggunakan internet, maka kinerja mereka dalam pembelajaran akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya.

Penggunaan internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam hal akses game yang menggunakan koneksi internet dan juga akses terhadap *browser* (Mozilla Firefox, Google Chrome, Internet Explorer, UC Browser, dan mesin pencarian lain) yang terdapat pada perangkat yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemudian ada pula penelitian lain yang meneliti tentang pengaruh internet terhadap hasil belajar, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Foen (2014), yang mana pada penelitiannya diperoleh ada hubungan positif namun tidak signifikan antara melakukan pencarian di internet dengan hasil belajar, yaitu sebesar ($r^2 = 0,014$). Yang mana itu berarti semakin sering peserta didik mengakses internet

maka semakin tinggi pula hasil belajarnya karena bertambahnya pengetahuan yang ada pada peserta didik tersebut yang ia dapatkan dari internet.

Kemudian Adegoke (2013) juga melakukan penelitian mengenai akses internet dengan prestasi peserta didik, dan hasil dari penelitian tersebut ternyata hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siew Foen Ng, yaitu akses internet berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan tingkat pengaruh sebesar ($r = 0,110$).

Pada tahun 2017 Khafid Ismail juga melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh internet terhadap hasil belajar, dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar dan besar pengaruhnya adalah 87%. Dari keempat penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa internet dapat berpengaruh positif walaupun tidak signifikan ataupun berpengaruh negatif.

Di sisi lain Tetteh (2017) melakukan penelitian mengenai besarnya pengaruh kehadiran di kelas, pemanfaatan waktu belajar peserta didik dan ulangan tengah semester terhadap hasil belajar, dan ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan dengan pengaruh sebesar 34%, dan secara parsial pengaruh kehadiran di kelas adalah (0,105); besarnya pengaruh waktu belajar peserta didik adalah (0,467); dan besarnya pengaruh ulangan tengah semester adalah (0,280). Pada penelitian ini dapat kita ketahui secara parsial ternyata pengaruh tingkat kehadiran peserta didik dikelas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terkecil dibandingkan variabel yang lain.

Selain itu, Guleker (2014) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kehadiran terhadap kinerja akademik, dan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kehadiran dengan kinerja akademik, pengaruhnya sebesar ($r = 0,65$). Berdasar penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran memiliki pengaruh yang paling kecil dibandingkan dengan variabel lain pada penelitian tersebut.

Namun dari semua penelitian-penelitian tersebut dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda sehingga berdasarkan latar belakang tersebut yang memuat data-data dan hasil penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini akan meneliti mengenai **“Pengaruh Tingkat Kehadiran dan Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat beberapa daerah dengan nilai ujian nasional kurang dari 55 untuk mata pelajaran ekonomi tingkat SMA Negeri
2. Nilai ujian nasional dibawah 55 termasuk dalam kategori kurang menurut standar penilaian ujian nasional yang diterapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
3. Kabupaten Brebes adalah daerah dengan hasil ujian nasional terendah se-Jawa Tengah untuk mata pelajaran ekonomi tingkat SMA Negeri

1.3. Cakupan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang muncul, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini. Dari dua daerah yang memiliki nilai hasil ujian nasional dibawah 55, dipilih kabupaten Brebes sebagai tempat penelitian dikarenakan kabupaten Brebes merupakan daerah dengan nilai ujian nasional terendah se-Jawa Tengah. Kemudian beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi seperti, tingkat kehadiran dan penggunaan internet akan menjadi faktor yang diteliti pada penelitian ini.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat kehadiran secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA se-Kabupaten Brebes?
2. Apakah penggunaan internet secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes?
3. Apakah tingkat kehadiran dan penggunaan internet secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis ada tidaknya:

1. Pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.
2. Pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.

3. Pengaruh tingkat kehadiran dan penggunaan internet terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan penelitian mengenai mata pelajaran ekonomi.

1.6.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang besar kecilnya pengaruh tingkat kehadiran di kelas dan penggunaan internet terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengalami perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan dengan adanya penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan proses pembelajaran pada SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai hasil belajar sudah pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shahibi (2017), Tetteh (2017), ataupun

penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Shahibi (2017) meneliti pengaruh penggunaan internet dan ketertarikan peserta didik terhadap universitas terhadap hasil belajar. Sehingga terdapat perbedaan terhadap variabel bebas yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Shahibi juga tidak dilakukan di tempat penelitian ini, selain itu hasil belajar yang diteliti oleh Shahibi adalah hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai hasil belajar ekonomi.

Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetteh (2017) serupa dengan penelitian Shahibi, yaitu pada penggunaan variabel bebas, lokasi penelitian, dan hasil belajar yang diteliti. Tetteh menggunakan variabel kehadiran di kelas dan strategi pembelajaran sebagai variabel bebas, dan hasil belajar yang diteliti bukanlah hasil belajar ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2017) meneliti tentang pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar IPS di SMK. Berbeda dengan penelitian ini yang melakukan penelitian di SMA Negeri, dan hasil belajar yang diteliti Ismail adalah hasil belajar IPS sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang hasil belajar ekonomi. Sehingga orisinalitas penelitian ini terletak pada penggunaan variabel bebas, fokus hasil belajar yang diteliti, lokasi dan tempat penelitian.

BAB II

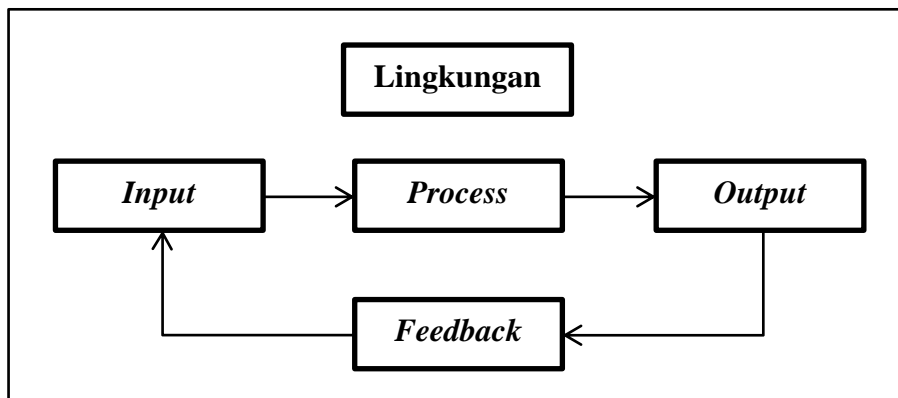
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Sistem

Teori sistem dikembangkan pada tahun 1896 – 1917 oleh Vilfredo Pareto yang dikenal sebagai Bapak pendekatan sistem. Sistem adalah gabungan dari sub-sistem yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan (Kurniadin, 2016:99). Subsistem merupakan bagian dari suatu sistem yang selanjutnya juga dapat menjadi sistem dari yang lebih kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem adalah keseluruhan dari subsistem-subsistem yang menjadi satu kesatuan. Mazhab sistem berasumsi bahwa *input* dan *proses* memiliki pengaruh terhadap sebuah *output*.

Mazhab sistem menggambarkan model sistem secara sederhana, untuk lebih jelasnya model sistem tersebut dijelaskan pada gambar 2.1.



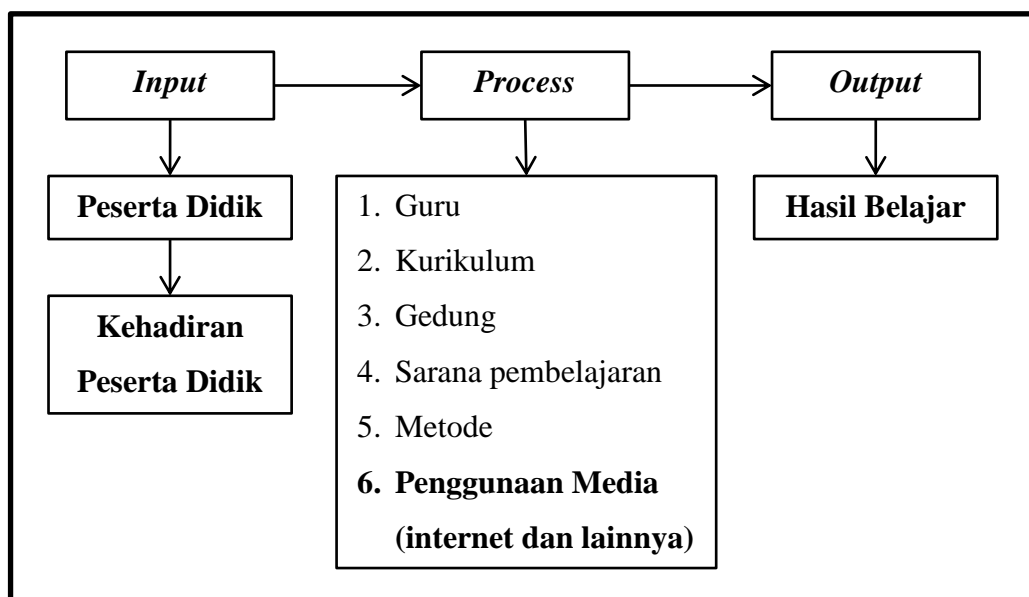
Gambar 2.1. Dinamika Sistem
Sumber: (Kurniadin, 2016:100)

Dalam hierarki sistem pendidikan juga terdapat komponen *input* (masukan), *process* (proses), dan *output* (keluaran). Dalam pendidikan di sekolah *input*

(masukan) adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan (Sutomo, 2015:28). Sedangkan *process* (proses) dalam pendidikan menurut Komariah dan Triatna (2004:5) dalam Sutomo (2015:29) adalah kiat dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan (*output*). Proses di sekolah pada intinya adalah berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kemudian *output* (keluaran) dalam pendidikan di sekolah adalah kelulusan peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Munib (2015:44-45) juga menyampaikan bahwa subsistem masukan adalah peserta didik; subsistem proses terdiri dari guru, kurikulum, gedung sekolah, sarana pembelajaran, metode, dan sebagainya; sedangkan subsistem keluaran meliputi hasil belajar.

Relevansi teori di atas dengan penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Relevansi Teori Utama Penelitian

Pada gambar 2.2. dijelaskan kaitan teori sistem dengan penelitian ini, variabel tingkat kehadiran peserta didik merupakan *input* (masukan) pada sekolah sebelum dilakukan proses pembelajaran, kemudian variabel penggunaan internet termasuk dalam subsistem proses, karena penggunaan internet termasuk dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran, dan variabel hasil belajar merupakan *output* (keluaran) dalam proses pembelajaran.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2001:30), hasil dan bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar akan tampak pada perubahan aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti, dan aspek sikap. Apabila seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat adanya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tersebut.

Kemudian (Rifa'i, 2015:68) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Selain itu, Sudjana (2009:22) juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dari pengertian mengenai hasil belajar yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh individu setelah mengalami pengalaman belajar.

Pada penelitian ini variabel hasil belajar yang akan diukur adalah hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan penggambaran perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir (Rifa'i, 2015:68). Pada awalnya ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Yang mana kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2009:22). Namun dari keenam aspek tersebut terdapat revisi yang pada masa ini lebih dikenal dengan taksonomi anderson. Revisi pada taksonomi Bloom mengubah keenam aspek tersebut menjadi kemampuan berpikir secara hirarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi (Rifa'i, 2015:68).

Hasil belajar diperlukan sebagai acuan sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menerima proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui perubahan yang dialami oleh diri peserta didik dan sejauh mana perkembangan peserta didik tersebut. Cara meningkatkan hasil belajar kognitif adalah dengan membuat peserta didik siap secara mental dan fisik saat belajar, memberi dorongan atau motivasi kepada peserta didik, memberikan rasa nyaman dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik agar menemukan cara atau gaya belajar mereka masing-masing.

Rifa'I (2015:78) menyampaikan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu kondisi internal dan eksternal peserta

didik. Kondisi internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Sedangkan kondisi eksternal meliputi kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar.

Cara mengukur hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Kemdikbud, 2017:1). Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa penilaian harian dan penilaian tengah semester, penilaian harian dapat berupa penugasan, ulangan, pengamatan, atau bentuk lain yang diperlukan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian peserta didik. Sedangkan penilaian tengah semester merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang mencakup materi dari beberapa KD dan pelaksanaan dari penilaian tengah semester tidak dikoordinasikan oleh pihak satuan pendidikan melainkan oleh pendidik itu sendiri.

Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, dengan tujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah. Penilaian akhir digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun. Penilaian akhir semester digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik pada akhir semester,

cakupan penilaian akhir semester adalah KD yang ada pada semester tersebut. Sedangkan penilaian akhir tahun digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan dari penilaian akhir tahun adalah KD yang diajarkan pada semester genap saja atau KD pada semester ganjil dan genap.

Kemudian penilaian yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah melakukan penilaian hasil belajar melalui kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). USBN digunakan untuk menguji beberapa mata pelajaran, selain mata pelajaran yang diujikan dalam USBN akan diujikan dalam Ujian Sekolah (US).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar mengacu pada panduan penilaian yang menggunakan indikator pengukuran taksonomi Bloom pada ranah kognitif yaitu, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Semua penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, selalu mengacu semua indikator tersebut, sedangkan penilaian penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar. Variabel hasil belajar ekonomi akan diukur menggunakan nilai rapor pada penilaian akhir tahun atau penilaian akhir semester dua.

2.2.2. Tingkat Kehadiran

Kehadiran peserta didik (*school attendance*) adalah keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif sekolah (Imron, 2012:82-83). Pada zaman dengan teknologi yang secanggih

sekarang, pengertian kehadiran tersebut sedikit dipertanyakan. Hal ini dikarenakan terdapat teknologi yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa harus datang secara fisik ke kelas atau ke sekolah. Oleh karena itu, jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai penyampaian pengetahuan, sedangkan para peserta didik dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui layar kaca di rumah, maka ketidakhadiran peserta didik di sekolah secara fisik mungkin tidak menjadi masalah. Namun, jika ternyata pendidikan lebih dari penyerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga memerlukan keterlibatan peserta didik secara fisik dan mental, maka kehadiran peserta didik secara fisik tetap menjadi hal yang penting apapun alasannya, sekalipun teknologi yang digunakan sudah canggih.

Kehadiran peserta didik merupakan hal yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam manajemen peserta didik. Hadirnya peserta didik akan membuat peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sehingga akan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dan hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam manajemen peserta didik. Sutomo (2015:64) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar. Mulyasa (2005:46) juga menyampaikan mengenai manajemen kesiswaan yang merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga keluar dari sekolah. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang

kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur.

Untuk meningkatkan kehadiran peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Imron (2012:90-92) pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik dapat dilakukan melalui empat pihak, yaitu pihak keluarga, peserta didik itu sendiri, sekolah, dan masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan pihak keluarga adalah dengan memperbaiki kondisi lingkungan rumah, memantau waktu tidur peserta didik agar tidur dan bangun tepat waktu dan keluarga dapat mengantarkan peserta didik ke sekolah tepat pada waktunya.

Kemudian pendekatan yang dilakukan pihak sekolah adalah menggunakan tata tertib sekolah sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik, memberikan pengertian kepada peserta didik akan pentingnya kehadiran mereka, menjadikan kehadiran peserta didik sebagai syarat untuk mengikuti ujian, memperbaiki kondisi sekolah, dan selalu melakukan presensi peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah, serta ketika peserta didik berada dirumah atau di luar sekolah ia merasa termotivasi agar dapat berangkat ke sekolah kembali karena kondisi sekolah yang nyaman.

Berikutnya adalah perbaikan diri peserta didik, hal ini dilakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam bentuk pengawasan. Pengawasan terhadap peserta didik akan menjadikan peserta didik yang berniat untuk tidak

hadir menjadi mengurungkan niatnya karena kemanapun ia pergi atau membolos ia akan tetap diketahui oleh pihak sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Kemudian yang terakhir adalah pendekatan oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengingatkan peserta didik untuk tidak memasuki tempat-tempat hiburan dan toko-toko pada saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian masyarakat dapat menanyakan kepada peserta didik alasan mengapa ia sedang jalan-jalan di luar sekolah pada saat jam-jam sekolah. Hal tersebut secara tidak langsung akan memengaruhi peningkatan kehadiran peserta didik.

Selain itu pihak sekolah juga perlu memantau kehadiran peserta didik dengan baik. Melakukan pencatatan atau dokumentasi terhadap kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik melalui buku presensi. Bila perlu menyiapkan dua buku seperti yang dijelaskan oleh Imron (2012:93), yaitu buku presensi dan buku absensi. Buku presensi digunakan untuk mencatat daftar kehadiran peserta didik sedangkan buku absensi digunakan untuk mencatat peserta didik yang tidak hadir.

Terdapat beberapa kondisi yang tidak menutup kemungkinan peserta didik tidak dapat hadir pada saat pembelajaran. Imron (2012:84) mengemukakan faktor-faktor utama penyebab ketidakhadiran peserta didik, yaitu faktor keluarga, faktor peserta didik itu sendiri, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Yang pertama adalah faktor keluarga, keluarga dapat menjadi penyebab mengapa peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran di sekolah, kegiatan atau peristiwa yang terjadi di keluarga seperti kegiatan keagamaan, ada persoalan di lingkungan keluarga, musibah kematian dapat membuat peserta didik tidak hadir di sekolah.

Kemudian faktor peserta didik itu sendiri, peserta didik juga merupakan faktor ketidakhadiran dirinya di sekolah, beberapa penyebab seperti lupa tidak sekolah, moral peserta didik itu sendiri yang tidak baik, sakit, terjadi perkelahian antar peserta didik, suka membolos merupakan hal yang sering menjadi alasan ketidakhadirannya di sekolah.

Faktor sekolah juga menjadi salah satu penyebab tidak hadirnya peserta didik, lokasi sekolah yang tidak menyenangkan, program sekolah yang tidak efektif, biaya sekolah yang mahal, fasilitas yang kurang dan suasana sekolah yang tidak kondusif menyebabkan peserta didik enggan untuk berangkat sekolah.

Dan yang terakhir adalah faktor masyarakat, Peristiwa seperti ledakan jumlah penduduk, kemacetan jalan, adanya pemogokan massal, peperangan atau kerusuhan menjadikan peserta didik tidak hadir di sekolah. Variabel tingkat kehadiran dalam penelitian ini diukur menggunakan daftar hadir peserta didik selama satu semester

2.2.3. Penggunaan Internet

Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer yang satu dengan yang lainnya diseluruh dunia (Munir, 2013:193). Dengan internet, komputer dapat saling terhubung untuk berkomunikasi, berbagi dan memperoleh informasi.

Hampir sama dengan apa yang dikatakan Oetomo (2002:52), Internet (*International Network*) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.

Kemudian Kadir (2003) dalam Uno (2011:104) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan internet adalah sebuah jaringan komputer yang mana jaringan tersebut menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Kemudian Williams dalam pramudilaga (2004) dalam Uno (2011:104) juga mengemukakan pendapatnya mengenai apa itu internet, internet merupakan kumpulan jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.

Dari pengertian-pengertian di atas mengenai internet dapat kita simpulkan bahwa internet merupakan jaringan yang menghubungkan komputer satu dengan yang lainnya yang ada di seluruh dunia. Jaringan merupakan sekelompok komputer yang dihubungkan satu sama lain dengan menggunakan protokol komunikasi melalui media transmisi, sehingga dapat saling berbagi data, proses, dan informasi (Oetomo, 2002:37). Jaringan komputer dibagi menjadi tiga, yaitu LAN (*Local Area Network*), MAN (*Metropolitan Area Network*), dan WAN (*Wide Area Network*) atau yang disebut dengan internet (Madcoms, 2015:4).

Kemudian dengan jaringan sangat besar yang dimiliki internet, bagaimanakah cara komputer-komputer yang terhubung dalam jaringan tersebut dapat dikenali antara satu dengan yang lainnya? Ternyata masing-masing komputer yang dapat diakses oleh pemakai internet memiliki alamat IP (*Internet Protocol*) yang bersifat unik yang mana alamat IP tersebut tidak ada yang sama (Uno, 2011:171). IP bisa diartikan seperti halnya alamat pada setiap rumah. Namun alamat IP sangatlah banyak mengingat banyaknya jumlah komputer yang masuk dalam jaringan internet, oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut,

alamat IP dapat dinyatakan dengan alamat yang lebih mudah diingat, yaitu melalui nama domain. Contoh domain adalah *commercial* (.com), *organization* (.org), *networking organization* (.net), dan lainnya.

Kemudian mengapa kita memerlukan internet? Munir (2013:193) menjelaskan bahwa internet memberikan peluang untuk: meningkatkan akses terhadap informasi; mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi; mengkomunikasikan gagasan dan informasi; merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan; bekerja sama dengan orang lain; memecahkan berbagai masalah; memupuk mengembangkan pengertian kultural.

Kemudian untuk dapat mengakses internet pada dasarnya melalui ISP (*Internet Service Provider*) yaitu perusahaan yang melayani koneksi ke internet. Beberapa perusahaan ISP di Indonesia adalah Telkom Speedy, Biznet Networks, CBN, Smart, Indosat, XL, Three, Axis, Esia, Fren, Fastnet, dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran internet memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi komplemen (pelengkap), fungsi suplemen (tambahan), dan fungsi substitusi (pengganti) Munir (2013:209). Konten atau isi yang ada di internet dapat kita akses atau kita jelajahi menggunakan program yang disebut dengan *browser* (Madcoms, 2015:52). *Browser* yang paling sering digunakan oleh pengguna internet diantaranya Microsoft Internet Explorer, Google Chrome, Mozilla Firefox, Opera, dan Apple Safari.

Dalam menjelajah internet ada dua hal yang sering dilakukan, yaitu *Browsing* dan *Surfing*. *Browsing* adalah kegiatan mencari berita, artikel, teks, maupun yang lainnya yang tujuan dasarnya menjelajah internet sebagai sarana pencarian informasi. Sedangkan *Surfing* merupakan kegiatan yang hanya untuk mencari hiburan di internet, seperti jejaring sosial (*facebook*, *twitter*, dan sejenisnya) yang berorientasi pada kesenangan.

Berikut ini fasilitas-fasilitas yang ada pada internet menurut Munir (2013:195): Surat Elektronik (*E-Mail*), WWW (*World Wide Web*), *Usenet Newsgroup* (Diskusi online), Mentransfer file, Browsing menggunakan mesin pencarian, penelusuran WAIS (*Wide Area Information Service*) atau layanan informasi dalam wilayah yang luas, dan permainan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan internet adalah sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan internet

Indikator ini dikembangkan oleh Saputri (2015) dan digunakan Khaeriyah pada penelitiannya. Intensitas penggunaan internet yang diteliti mencakup penggunaan di rumah dan di sekolah.

2. Fasilitas atau layanan internet yang digunakan

Indikator kedua digunakan oleh Saufika (2018) dalam penelitiannya, indikator ini juga digunakan oleh Nurdianti dan Nurkhin pada tahun 2016. Fasilitas internet yang akan dijadikan acuan pada indikator ini adalah fasilitas yang disampaikan dalam teori yang dikemukakan oleh Munir (2013:195).

3. Ketepatan penggunaan fungsi internet

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memanfaatkan fungsi internet dengan baik, yaitu pemanfaatan akan fungsi komplemen, suplemen, dan substitusi (Munir, 2013:209). Indikator ini digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Khaeriyah (2016) dan Saufika (2018).

3.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dikaji adalah penelitian yang dilakukan oleh Shahibi pada tahun 2017 yang melakukan penelitian di fakultas manajemen informasi Universitas Teknologi Mara, Puncak Perdana, Malaysia. Penelitian yang dilakukan Shahibi mengukur pengaruh penggunaan *facebook*, penggunaan internet, penggunaan media *online* dalam pendidikan, penggunaan media *online* nonkependidikan, dan minat mahasiswa terhadap kinerja akademik mahasiswa fakultas manajemen informasi Universitas Teknologi Mara, Puncak Perdana, Malaysia. Populasi penelitian yang dilakukan Shahibi sebanyak 423 mahasiswa fakultas manajemen di Universitas Teknologi Mara. Dari 423 populasi diambil sampel sebanyak 210 mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *facebook* berpengaruh positif dengan $r = 0,122$; penggunaan media *online* dalam pendidikan berpengaruh positif sebesar $r = 0,110$; dan minat mahasiswa berpengaruh positif dengan $r = 0,536$. Sedangkan penggunaan internet berpengaruh negatif dengan $r = -0,157$. Penggunaan media *online* nonkependidikan juga berpengaruh negatif dengan $r = -0,079$.

Kemudian Adegoke pada tahun 2013, juga meneliti tentang pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi peserta didik. Penelitian tersebut dilakukan di wilayah selatan dan utara Ogosomo, Nigeria. Adegoke meneliti pengaruh penggunaan internet dan latar belakang sosial ekonomi terhadap prestasi belajar. semua sekolah menengah wilayah utara dan selatan Ogosomo menjadi populasi dalam penelitian tersebut. Sebanyak 300 peserta didik dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan

internet adalah positif dengan $r = 0,110$ dan latar belakang sosial ekonomi juga berpengaruh positif dengan $r = 0,515$.

Guleker pada tahun 2014 melakukan penelitian pada universitas di Tirana. Guleker meneliti tentang pengaruh kehadiran terhadap kinerja akademik. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa teknik sipil dan manajemen konstruksi di Universitas Tinara. Variabel yang diteliti adalah tingkat kehadiran dan kinerja akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran berpengaruh positif sebesar $r = 0,65$.

Berikutnya Siew Foen Ng melakukan penelitian di Malaysia pada tahun 2013. Beberapa variabel yang diteliti adalah penggunaan internet, belajar mandiri, belajar bersama teman dan hasil belajar. Terdapat 137 sampel yang diambil dari dua sekolah menengah di Malaysia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penjelajahan di internet memiliki pengaruh positif sebesar $r^2 = 0,014$.

Penelitian mengenai hasil belajar juga dilakukan oleh Tetteh (2017) berlokasi di Ghana. Tetteh meneliti pengaruh kehadiran, waktu belajar, dan penilaian tengah semester terhadap hasil belajar. Jumlah sampel pada penelitian tersebut sebanyak 701 responden mahasiswa di Accra, Ghana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran memiliki pengaruh terendah yaitu sebesar 0,105. Sedangkan variabel pemanfaatan waktu belajar memiliki pengaruh sebesar 0,467; dan variabel penilaian tengah semester berpengaruh sebesar 0,280.

Khafid Ismail (2017) juga melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar. Ismail melakukan penelitian di SMK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur dengan populasi seluruh peserta didik SMK

Nurul Huda yang terdiri dari sembilan kelas, kemudian diambil sampel sejumlah 19 peserta didik. Hasil penelitian tersebut adalah penggunaan internet berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian berikutnya yang dikaji adalah penelitian yang dilakukan oleh Saufika (2018) di Salatiga. Penelitian tersebut meneliti besarnya pengaruh *computer self-efficacy* dan penggunaan internet terhadap prestasi belajar dengan peran minat belajar sebagai mediasi. Populasi dan sampel pada penelitian tersebut adalah 93 peserta didik SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *computer self-efficacy* berpengaruh sebesar 46,8%, variabel penggunaan internet memiliki pengaruh sebesar 22,7%, sedangkan minat belajar berpengaruh sebesar 63,8% terhadap prestasi belajar.

Kemudian pada tahun 2017, Khaeriyah juga melakukan penelitian yang mengukur pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* dan pemanfaatan internet terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi. Penelitian tersebut dilakukan di Pemalang. Populasi dari penelitian tersebut berjumlah 440 peserta didik SMA Negeri di Pemalang dan diambil 210 peserta didik sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar adalah 3,3% dan pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar adalah 26,1%.

3.2. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar

Teori sistem menjelaskan bahwa *input* dalam pendidikan adalah manusia yang dalam hal ini adalah peserta didik. Saat peserta didik hadir di sekolah maka

proses pembelajaran dapat terjadi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Karena pada teori sistem tingkat kehadiran berpengaruh terhadap hasil belajar maka baiknya peserta didik memiliki kehadiran yang tinggi di sekolah bahkan selalu hadir dalam pembelajaran.

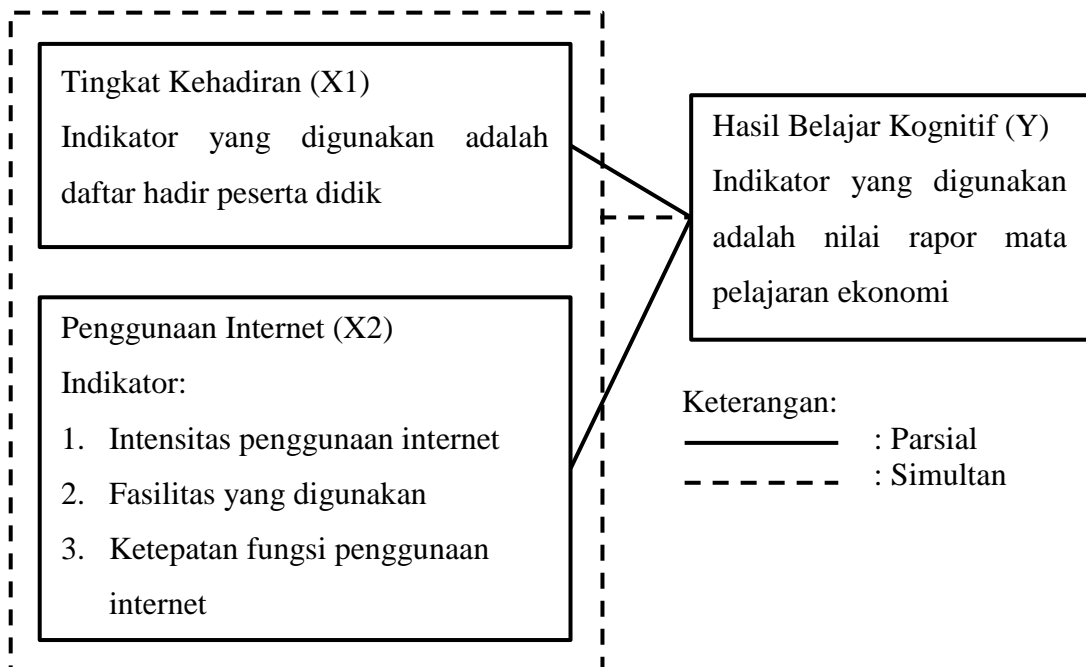
2. Pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar

Pada variabel bebas yang kedua yaitu penggunaan internet dan permainan yang memerlukan koneksi internet. Dalam teori sistem penggunaan internet termasuk dalam subsistem proses, ketika proses pembelajaran terlaksana maka hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik akan meningkat. Variabel penggunaan internet dalam teori sistem berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu baiknya peserta didik di Kabupaten Brebes selalu menggunakan internet untuk proses pembelajaran agar dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

3. Pengaruh tingkat kehadiran dan penggunaan internet terhadap hasil belajar

Kemudian setelah diketahui hubungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, berikutnya dilakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan secara simultan atau secara bersama-sama ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas (tingkat kehadiran dan penggunaan internet) terhadap hasil belajar. Karena dalam teori sistem tingkat kehadiran dan penggunaan internet berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, sehingga peserta didik harus memiliki tingkat kehadiran dan penggunaan internet dalam pembelajarannya yang tinggi supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir Penelitian

3.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2005:219). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Terdapat pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.

Ha2 : Terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.

Ha3 : Terdapat pengaruh tingkat kehadiran dan penggunaan internet secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes. Besarnya pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar ekonomi adalah sebesar $r = 3,234$ atau 9,9%. Hasil analisis regresi linear menunjukkan, setiap penambahan 1 kali kehadiran peserta didik akan meningkatkan nilai hasil belajar ekonomi sebesar 0,233.
2. Penggunaan internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes sebesar $r = 0,724$ atau 52,42%. Hasil analisis regresi linear menunjukkan setiap penambahan 1 poin penggunaan internet akan meningkatkan nilai hasil belajar ekonomi sebesar 0,657.
3. Terdapat pengaruh tingkat kehadiran dan penggunaan internet terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes. Besarnya pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen adalah 53,2%, dan sisanya, yaitu sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kehadiran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik, oleh karena itu saran dari peneliti adalah untuk pihak keluarga supaya selalu memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat dalam belajar di sekolah, untuk pihak masyarakat juga turut mengingatkan kepada peserta didik apabila pada jam pelajaran melihat peserta didik yang berada diluar sekolah, kemudian untuk pihak sekolah saat pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, namun juga berupaya agar peserta didik merasa nyaman ketika berada di kelas atau di sekolah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bermanfaat, dan untuk para peserta didik untuk terus memotivasi diri mereka sendiri bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk menentukan masa depan mereka.
2. Penggunaan internet juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Oleh karena itu saran dari peneliti adalah untuk peserta didik gunakanlah internet untuk pembelajaran dan kurangi pengunduhan musik dan video, kemudian untuk pihak guru, sebisa mungkin memanfaatkan internet dalam pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik dengan meminta mereka mencari referensi di internet.
3. Secara keseluruhan (simultan), tingkat kehadiran dan penggunaan internet berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, dengan besar pengaruh 53,2%,

dan 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Saran untuk para peneliti berikutnya adalah untuk memasukkan variabel lain kedalam penelitian, karena masih terdapat 46,8% faktor diluar tingkat kehadiran dan penggunaan internet yang berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegoke, Sunday Paul. 2013. *Socio-Economic Background and Access to Internet as Correlates of Students Achievement in Agricultural Science. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), Vol. 2, No. 3, Page 123 – 128.* Nigeria: University of Ibadan.
- Brebes. 2013. *Kabupaten Brebes.* (Online). http://brebes.kpt.co.id/id4/108-2/Brebes_16189_brebes-kpt.html. (Diakses tanggal 5 Februari 2019).
- Creswell, John W. 2016. *Research Design.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fikri, Raihan. 2016. *Nah.. Kepergok Bolos Sekolah, Sejumlah Pelajar SPM di Brebes Dicidaduk Polisi.* (Online). <https://panturapost.com/nah-kepergok-bolos-sekolah-sejumlah-pelajar-smp-brebes-dicidaduk-polisi/>. (Diakses tanggal 25 November 2019).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guleker, Rudina, dan Julinda Keci. 2014. *The Effect of Attendance on Academic Performance. Mediterranean Journal of Social Sciences Vol. 5 No. 23.* Rome-Italy.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail, Khafid. 2017. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas X SMK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Madcoms. 2015. *Mudah Menggunakan Internet untuk Pemula.* Yogyakarta: Andi.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: UPT MKK Unnes.
- Munir. 2013. *Multimedia.* Bandung: Alfabeta.

- Ng, Siew Foen, Razimi Zakaria, See May Lai, dan Gary J. Confessore. 2014. *A Study of Time Use and Academic Achievement Among Secondary-School Student's in the State of Kelantan, Malaysia. International Journal of Adolescence and Youth*. Malaysia: Universiti Teknologi Mara.
- Nugroho, Fajar Eko. 2017. *Polah 4 Siswa Tukang Bolos Ini Bikin Gemas Petugas Satpol PP*. (Online). <https://m.liputan6.com/regional/read/3131565/polah-4-siswa-tukang-bolos-ini-bikin-gemas-petugas-satpol-pp>. (Diakses tanggal 25 November 2019).
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *E-education*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional, dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah / Madrasah / Pendidikan Kesetaraan pada SMP / MTs atau yang Sederajat dan SMA / MA / SMK atau yang Sederajat*. 2015. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rifa'I RC, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU & MKDK LP3 Unnes.
- Sanusi. Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shahibi, Mohd Sazili dan Rusli, Ku Nur Khafidhah Ku. 2017. *The Influence of internet Usage on Student's Academic Performance. International journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Volume 7 No. 8. Hal 873 – 887 Malaysia: Universiti Teknologi Mara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutomo. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU & MKDK LP3 Unnes.
- Tetteh, Godson Ayertei. 2017. *Effect of Classroom Attendance and Learning Strategies on the Learning Outcome. Journal of International Education in Business*.

Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step by Step IBM SPSS Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Uno, Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.